

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN ISLAMI PADA PASIEN
RAWAT INAP (STUDI PADA INSTALASI PELAYANAN ISLAMI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ZAINOEL ABIDIN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ADELIA AISYAH KINANTI
NIM. 170402114
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

Adelia Aisyah Kinanti
NIM. 170402114

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP./2008086101


Azhar, S.Sos.i., MA
NIP. 2013078902

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
ADELIA AISYAH KINANTI
NIM. 170402114
Pada Hari/ Tanggal

Senin, 19 Desember 2022
25 Jumadil Awal 1444

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Azhari, S. Sos.i., MA
NIDN. 2013079802

Sekretaris,


Ismiati, S. Ag., M. Si.
NIP. 19720101200710200

Anggota I


Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001

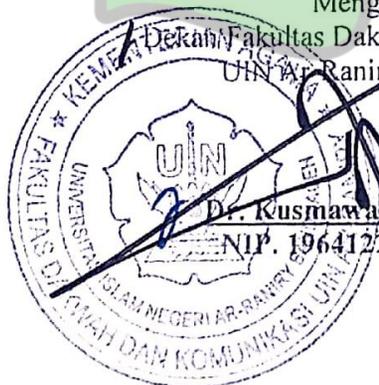
Anggota II


Rofiq Duri, M. Pd
NIP. 199106152020121008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAASN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Adelia Aisyah Kinanti
NIM : 170402114
Jenjang : Stara Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Adelia Aisyah Kinanti
NIM.170402114

ABSTRAK

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lainnya, akan tetapi di dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari berbagai masalah yang salah satunya adalah masalah kesehatan. Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin terdapat beberapa pasien rawat inap yang memiliki permasalahan psikis akibat penyakit yang dideritanya yang menyebabkan proses penyembuhan menjadi lebih lama, sehingga perlu diterapkannya bimbingan islami untuk mempercepat proses kesembuhan pasien rawat inap. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan islami pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, 2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh ustad dan ustazah dalam penerapan bimbingan islami dan cara mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil Penelitian, penerapan bimbingan islami pada pasien rawat inap sudah diterapkan dengan baik, melalui pemberian materi tentang: motivasi kesembuhan pasien, akidah, ibadah, do'a dan dzikir, dan fiqih wanita. Hambatan yang dihadapi oleh ustad dan ustazah dalam penerapan bimbingan islami adalah berasal dari faktor internal (ustad dan ustazah itu sendiri) dan faktor eksternal (dari pasien rawat inap), faktor lainnya adalah karena kekurangan staf atau karyawan di Instalasi Pelayanan Islami. Adapun cara untuk mengatasi hambatan pada faktor internal adalah dengan olahraga ringan dipagi hari, istirahat yang cukup, dan memberikan layanan bimbingan islami ke ruangan yang letak jauh dari kantor IPI terlebih dahulu. Kemudian pada faktor eksternal menerapkan komunikasi efektif artinya penyampaian yang diberikan harus sesuai dengan kondisi pasien, disampaikan dengan lemah lembut, sabar, diiringi dengan nilai-nilai agama dan di do'akan.

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Pasien Rawat Inap.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Penerapan Layanan Bimbingan Islami Pada Pasien Rawat Inap (Studi di Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin)**”, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ucapan cinta dan terimakasih sebesar-besarnya penulis utarakan kepada Ayahanda H. Abdul Rakhim, Ibunda Hj. Sarliana dan kepada keempat saudara laki-laki yang sudah banyak memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.

2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bapak Jarnawi, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan kepada seluruh dosen, setra civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
3. Bapak Mahdi NK, M.Kes selaku pembimbing I dan Bapak Azhari, S.Sos,i., MA selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah juga selalu memudahkan segala urusan serta rezeki bapak.
4. Ucapan terimakasih juga kepada teman seperjuangan yang sudah menemani dan menyemangati penulis terkhusus untuk Winda Widya Sri Fatmala Harahap, Syahri Yunia, Juni Maulida Thamrin, Fajra Rofiyanda serta seluruh teman-teman BKI angkatan tahun 2017 yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.
5. Kepada pihak RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh terkhusus Instalasi Pelayanan Islami (IPI) yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Banda Aceh, 05 Desember 2022

Penulis,

Adelia Aisyah Kinanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Konsep	7
BAB II: KAJIAN TEORITIS	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Bimbingan Islami	14
1. Pengertian Bimbingan Islami	14
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islami	16
3. Asas-Asas Bimbingan Islami	19
4. Tahapan Bimbingan Islami	27
5. Metode Bimbingan Islami	30
C. Pasien Rawat Inap	35
1. Pengertian Pasien Rawat Inap	35
2. Hak dan Kewajiban Pasien	36
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Metode dan Jenis Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sejarah IPI Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin	46
2. Visi dan Misi	46
3. Struktur Organisasi Instalasi Pelayanan Islami (IPI)	48
4. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan	49
B. Hasil Penelitian	51
1. Penerapan Bimbingan Islami pada Pasien Rawat Inap di Instalasi Pelayanan Islami	51
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Oleh Ustad dan Ustazah serta cara mengatasinya	58

C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUPAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya tetapi di dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial di dunia ini tidak terlepas dari berbagai masalah, yang salah satunya itu masalah kesehatan. Kita sebagai manusia tentu tak akan lepas dari sakit. Apalagi dengan kondisi sekarang ini, di mana berbagai jenis penyakit semakin banyak bermunculan. Kita sebagai manusia tentu harus berusaha sembuh ketika diserang penyakit. Meski mencegah lebih baik, tetapi ada kalanya Allah SWT menguji kita dengan penyakit dan ini tentu diluar kuasa kita sebagai manusia. Allah SWT yang menurunkan penyakit dan Allah juga yang menciptakan obatnya.

Sakit merupakan suatu kondisi yang merujuk pada keadaan buruk pada pikiran, tubuh, dan hal lain seperti jiwa. Sakit adalah perasaan umum yang dirasakan ketika seseorang merasa tidak enak badan atau keadaan selain sehat. Penyakit umumnya dianggap sebagai kekacauan peristiwa fisiologis atau psikologis yang merupakan bentuk negatif bagi seseorang yang mengalaminya. Namun dalam Islam, penyakit merupakan ujian bagi orang yang percaya, sehingga menjadikan penebus berbagai dosa dan menghapuskan segala kesalahan. Sakit juga menjadi sebuah balasan keburukan dari apa yang dilakukan seorang hamba. Hal itu berdasarkan dalil-dalil yang sangat banyak, di antaranya hadist dari Jabir Ibnu Abdullah, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw bersabda:

“Tidaklah seorang muslim yang tertimpa gangguan berupa penyakit atau semacamnya, kecuali Allah SWT akan menggurkan bersama dengannya dosa-dosanya, sebagaimana pohon yang menggurkan dedaunannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹

Pada dasarnya orang yang sakit (pasien) dituntut agar mampu menghadapinya sesuai yang telah dianjurkan oleh Allah SWT, sehingga tetap pada jalan petunjuknya. Besar maupun kecil cobaan yang diberikan Allah SWT yang menimpa dirinya, hendaknya harus dihadapi dengan sikap sabar, tabah, tenang tanpa berkeluh kesah dan berduka cita yang berkepanjangan, sebab Allah lah yang menentukan segala sesuatu yang berlaku di dunia ini, termasuk kesembuhan dari penyakit. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ۝

Artinya : *“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan ku.”* (Q.S Asy-Syu’araa’ : 80).²

Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT akan berupaya memahami hikmah di balik semua itu, berusaha menghayati dan lalu mencari solusi untuk mendapat ridha dan taufik serta hidayah dari Allah Swt. Namun, jika ujian itu terus menerus ditentang dan dibiarkan tanpa solusi, akan memunculkan tekanan psikis yang membuat manusia semakin terpuruk dalam masalah. Hal tersebut dapat dicontohkan saat seseorang pasien mengalami sakit parah hingga di rawat inap di rumah sakit dalam waktu yang cukup lama. Dalam kondisi ini, pasien akan mengalami

¹ Agus Rahmadi, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hlm 4.

² Al-Qur’an Terjemahan, Departemen Agama, (Depok: Penerbit SIDIQ, 2009)

perubahan tidak hanya secara fisik, tetapi diikuti dengan perubahan kognitif (cara berpikir), afektif (cara merasa), motorik (gerak tubuh), dan psikososial. Dalam kondisi ini juga pasien akan menolak kondisi yang sekarang terjadi akibatnya pasien akan menjadi lebih sensitif dan mudah marah.

Dalam hal ini Bimbingan Islami diperlukan untuk menenangkan dan membimbing pasien. Bimbingan Islami menempatkan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam melangkah di dunia. Dengan kata lain manusia harus bisa memahami situasi yang dialaminya sadar akan tugas posisi dan perannya sebagai manusia dan diharapkan saling memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberikan bimbingan agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Kemudian bimbingan Islami memiliki arti mengarahkan seseorang dalam kegiatan bimbingan untuk perkembangan klien agar mencapai taraf perkembangan yang optimal sejalan dengan ajaran Allah Swt.

Proses bimbingan Islam berorientasi pada aspek positif secara Islami menekankan kepada kesadaran manusia dalam menjalani hidup sesuai dengan ketentuan yang ditunjukkan Allah dan tidak keluar dari ketentuan aturan agama Islam itu sendiri, artinya konselor harus selalu melihat klien dari segi positif keislaman (potensi fitrah manusia) untuk mengembangkan energi positif yang selalu mendorong jiwa yang sedang menurun atas motivasi hidupnya dengan memanfaatkan fitrah awal manusia. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah. Dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang

bahagia di dunia dan di akhirat dapat menyeimbangkan keadaan hidup di dunia dan mempersiapkan buat di akhirat.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling islam di rumah sakit sangat dibutuhkan mengingat ada banyaknya interaksi yang terjadi dan dengan berbagai macam persoalan yang ada di dalamnya. Di rumah sakit juga beragam tipikal manusia yang ada seperti: dokter, perawat, tenaga farmasi, petugas rekam medik, tenaga administrasi, pasien, keluarga pasien, ataupun tamu yang berkunjung juga membutuhkan kenyamanan dalam berinteraksi, apabila tidak maka dapat memicu timbulnya gangguan psikologis.

Pasien maupun keluarga pasien yang dirawat inap di rumah sakit memiliki berbagai macam perasaan. Ada yang sabar, ada yang tabah, ada yang merasa bingung dan takut ada juga yang tidak menerima kondisinya sekarang, dan perasaan lainnya. Dalam kondisi demikian maka diperlukanlah layanan Bimbingan dan Konseling Islam guna memberikan dorongan moral dan spiritual serta memotivasi pasien dalam proses pemulihan ataupun tawakkal pada ketetapan Allah SWT. Disinilah peran konselor islami sebagai orang yang memberikan pembelajaran kepada pasien, artinya bila pasien telah mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman tentang persoalan ataupun masalah yang mengganggu dirinya, maka pasien berupaya disadarkan oleh konselor bahwa yang menyimpannya adalah ujian kehidupan, penyakit itu datang dari Allah dan pasti ada obatnya, sebagai firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”* (QS. Yunus: 57).³

Dalam implementasinya RSUD Dr. Zainoel Abidin sendiri sudah menerapkan manajemen syariah yang bertransformasi menjadi Rumah Sakit Peduli Ibadah dan diterapkannya Instalasi Pelayanan Islami (IPI) untuk pasien rawat inap. Instalasi Pelayanan Islami ini sangat berperan penting dalam menerapkan layanan bimbingan Islami untuk melayani pasien dengan kondisi yang sudah disebutkan sebelumnya. Petugas yang bekerja di Instalasi ini dipanggil sebagai Ustad dan Ustadzah yang akan menggunakan jubah berwarna hijau ketika sedang bertugas memberikan pelayanan islami.

Berdasarkan hasil observasi awal di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, menunjukkan beberapa masalah yang dialami oleh pasien rawat inap yang menyebabkan proses penyembuhan menjadi lebih lama. Untuk itu perlu diterapkannya layanan bimbingan Islami untuk mempercepat proses penyembuhan pasien rawat inap.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai *“Penerapan Layanan Bimbingan Islami Pada Pasien Rawat Inap (Studi Pada Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin)”*.

³ Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama, (Depok: Penerbit SIDIQ, 2009)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti secara umum merumuskan masalah yang perlu diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan bimbingan islami pada pasien rawat inap di Instalasi Pelayanan Islami?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh Ustad dan Ustazah dalam menerapkan layanan bimbingan islami dan bagaimana cara mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menemukan kepentingan Penerapan Bimbingan Islami pada Pasien Rawat inap di Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidins. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan islami pada pasien rawat inap di Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan bimbingan islami dan cara mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat bermanfaat sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan bimbingan islami pada pasien rawat inap di Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sskit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin.

2. Secara Praktis

Dapat menambah wawasan bagi seluruh pembaca mengenai penerapan bimbingan islami di Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin.

E. Penjelasan Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dan yang terpenting diantaranya:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan/*pe-ne-rap-an/ n* proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal mempraktikkan: teori, metode, dan lainnya.⁴

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online di akses pada tanggal 02 februari 2022, pukul 12.29 WIB.

Penerapan atau implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa istilah penerapan yang ada dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau mempraktikkan metode yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Bimbingan Islami

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶

Bimbingan islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman pada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal ini bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta dapat menanggulangi problema hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-quran dan As-Sunnah Rasulullah Saw.⁷

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indosenisia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 427.

⁶ Thoaharin Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5

⁷ Saliyono, Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2019), hal. 15

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa bimbingan islami yang dimaksudkan oleh penelitian ini adalah proses pemberian bantuan terhadap klien (pasien) agar sadar kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang berparadigma kepada Al-quran dan As-Sunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Pasien

Berdasarkan pasal 1 angka 10 Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan Kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi.⁸

Berdasarkan pasal 1 angka 4 Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan Kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit.⁹

4. Rawat Inap

Rawat inap (*oorname*) adalah istilah yang berarti proses perawatan pasien oleh tenaga Kesehatan professional akibat penyakit tertentu, di mana pasien di inapkan disuatu ruangan di rumah sakit. Ruang rawat inap adalah ruang tempat

⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, Pasal 1 angka 10.

⁹ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 1 angka 4.

pasien di rawat dan pasien tersebut harus mendapatkan perawatan intensif oleh dokter dan tenaga Kesehatan lain yang merawatnya.¹⁰



¹⁰ Azwar, *Menjaga mutu Pelayanan Kesehatan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 73.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka peneliti akan memaparkan penelitian yang relevan dengan hasil penelitian penulis. Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

Jurnal pertama berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtaho dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pentingnya bimbingan konseling Islam dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*) yang bersifat kualitatif. Penggalan data diperoleh dengan cara wawancara bebas, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam sangat dibutuhkan bagi pasien rawat inap, karena setiap orang selalu memiliki empat dimensi, yakni biologis atau fisik, psikhis atau kejiwaan, sosial, dan spiritual. Keempat dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait untuk menentukan kualitas kesehatan seseorang. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang ada belum menerapkan system layanan bimbingan konseling secara profesional. Bentuk layanan yang diberikan

kepada pasien hampir semuanya masih berupa model layanan bimbingan, seperti pemberian layanan bimbingan doa, pemberian motivasi, bimbingan ibadah, atau nasehat untuk bersabar, sehingga bisa dikatakan belum ada yang menerapkan layanan konseling. Bahkan, banyak petugas layanan bimbingan konseling Islam di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang yang belum memahami tahapan-tahapan yang harus dilalui seorang konselor dalam memberikan layanan konseling.¹

Jurnal kedua berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Religiusitas Pasien Rawat inap di Rumah Sakit Islam Surabaya.” Penelitian ini dilakukan oleh Anisa dari program studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Islam Ampel Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling islam terhadap religiusitas pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Surabaya. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap religiusitas pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Surabaya. Hal itu dapat dilihat dari perhitungan yang menunjukkan hasil sebesar 94,09%. Sehingga pengaruh bimbingan konseling islam terhadap religiusitas = 94,09% dan sisanya 5,91% ditentukan oleh faktor lain.²

Jurnal ketiga berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal” penelitian ini dilakukan

¹ Agus Riyad, dkk., *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

² Anisa, *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Religiusitas Pasien Rawat inap di Rumah Sakit Islam Surabaya*, (Surabaya: Universitas Negeri Islam Sunan Ampel, 2011)

oleh Saefuddin dari program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Tujuan untuk mengetahui kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas di SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi religiusitas siswa di SMA pondok Modern Selamat terdapat aspek religiusitas seperti aspek keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi. Dari beberapa aspek tersebut dapat diketahui bahwa siswa di Sma Pondok Modern Selamat cukup relatif religiusitasnya dimana terdapat siswa yang memiliki religiusitas cukup baik, dan ada pula yang memiliki religiusitas yang lemah dimana dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti keluarga, pergaulan, media sosial, kurangnya pengetahuan dasar agama. Kemudian penerapan dalam proses meningkatkan religiusitas terhadap siswa di SMA Pondok Modern Selamat dengan materi-materi yang berkaitan dengan dimensi religiusitas seperti dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi contohnya bimbingan dalam pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu, membaca Alquran, puasa, penerapan sikap tawadhu'. Setiap bentuk dari kegiatan keagamaan dan pendidikan sikap selalu menerapkan nilai-nilai Islami yang dapat meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.³

³ Saefuddin, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal*, (Semarang: Universitas Islam Walisongo, 2019)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada teori yang digunakan yaitu membahas tentang penerapan bimbingan islami. Sedangkan perbedaannya penulis lebih memfokuskan pada pasien rawat inap di Instalasi Pelayanan Islami di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin.

B. Konsep Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.⁴

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian kegiatan

⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

bimbingan islami dalam praktiknya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.⁵

Bimbingan Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar individu dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.⁶

Hakikat bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah. Dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan islami secara umum adalah proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁵ Saliyo, Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2019), hal. 15.

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 23

⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (YogyaKarta: Putaka Pelajar, 2014) hal. 22

Sedangkan pengertian bimbingan islami di rumah sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien, untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya serta pemberian motivasi, tuntutan ibadah dan do'a dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali eksistennya sebagai makhluk Allah SWT. serta dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islami

Adapun fungsi dari bimbingan islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Sifatnya untuk mencegah agar tidak timbul masalah. Dalam hal ini individu dipersiapkan untuk menghadapi segala permasalahan yang mungkin timbul, sehingga diharapkan tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti. Jadi bimbingan bertujuan untuk menghindari timbulnya masalah yang cukup serius pada masa yang akan datang.
- b. Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Bimbingan korektif yaitu bimbingan yang diarahkan pada sifat penyembuhan dari suatu gangguan atau pemecahan masalah. Tujuan bimbingan ini adalah agar klien pada akhirnya mampu mengambil keputusan, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga terwujud adanya keseimbangan dalam kehidupan yang baik.

- c. Fungsi *preservatif*, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- d. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁸

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik. Sehingga menjadi pribadi kaaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan kata lain tujuan konseling model ini adalah meningkatkan iman, Islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia didunia dan akhirat.⁹

⁸ Saliyo, Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2019), hal. 41.

⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (YogyaKarta: Putaka Pelajar, 2014) hal. 207

Secara khusus Bimbingan Konseling Islam bertujuan membantu individu yang memiliki sikap, kesadaran, pemahaman serta:

- 1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk Allah.
- 2) Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah.
- 3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangannya secara sehat.
- 4) Memiliki kebiasaan yang sehat dalam pola makan, minum, tidur dan menggunakan waktu luang.
- 5) Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional.
- 6) Mempunyai komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya baik *hablum minallah* maupun *hablum minannas*.
- 7) Mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang baik dan bekerja yang positif.
- 8) Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.
- 9) Memahami factor yang menyebabkan timbulnya masalah.
- 10) Mampu mengubah persepsi atau minat.
- 11) Mengambil hikmah dari masalah yang dialami.¹⁰

¹⁰ Ainur Rahim faqih, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hal. 36

3. Asas-Asas Bimbingan Islami

Asas-asas bimbingan konseling islami pada dasarnya serupa dengan asas-asas pada bimbingan konseling islami di bidang lain. Namun demikian, di antaranya patut disebutkan sebagai berikut:

a. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan dan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Berikut adalah salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dengan asas ini:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ - ٢٠١

Artinya: *“Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”* (QS. Al-Baqarah: 201)

b. Asas Fitrah

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien yang mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak dan tingkah laku serta tindakannya berjalan dengan fitrah tersebut.

Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang relevan dengan asas ini:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا فِئْتَمَّةَ وَجْهَهُمْ لِلدِّينِ حَتَّىٰ فُطِّرَ اللَّهُ الَّذِي فَطَّرَ النَّاسَ عَلَيْهِمْ لَا تَبْدِيلَ لِمَخْلُوقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ

يَعْلَمُونَ ۚ - ٣٠

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia*

menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, ”. (QS. Ar-Rum: 30)

c. Asas “*lillahi ta’ala*”

Bimbingan dan konseling Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pemrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling pun dengan ikhlas dan rela pula. Berikut adalah salah satu ayat Al-Qur’an yang relevan dengan asas ini:

قُلْ لِيْ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ - ١٦٢

Artinya: “*Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”*. (QS. Al-An’am : 162)

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah, bimbingan dan konseling Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

e. Asas Kesatuan Jasmani-Rohaniah

Bimbingan dan konseling Islami memandang manusia sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tidak memandang sebagai makhluk jasmaniah semata. Untuk itu bimbingan dan konseling Islami membantu individu untuk hidup seimbang jasmaniah dan rohaniah. Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang relevan dengan asas ini:

أَحَلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۚ فَالَّذِينَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكَلُوا واشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: *“Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beriktikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-*

ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 187)

f. Asas Keseimbangan Rohaniah

Allah telah memuliakan manusia dengan kelebihan-kelebihan atau keutamaan-keutamaan yang tidak diberikan kepada makhluk lain selain manusia. Berikut adalah salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dengan asas ini:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا
أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّغْنَا لَهُمُ الرِّسَالَءَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَافِقُونَ - ١٧٩

Artinya: *“Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.” (QS. Al-A'raf : 179)*

g. Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling Islami melihat kepada citra manusia. Menurut Islam seseorang melihat eksistensi tersendiri. Individu mempunyai hak,

mempunyai perbedaan kemerdekaan pribadi. Berikut adalah salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dengan asas ini:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يَعْثُبُوا بِمَاءٍ كَالْهَيْلِ يَسْهُو الْوُجُوهُ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا - ٢٩

Artinya: “Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”. (QS. Al-Kahfi: 29)

h. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami. Dalam bimbingan dan konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komusnisme): hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang relevan dengan asas ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي يَأْتِي النَّاسَ نَجْوَاهُمْ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا - ١

Artinya: *“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”* (QS. An-Nisa 1)

i. Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (*“khalifatullah fil ard”*). Berikut adalah salah satu ayat Al-Qur’an yang relevan dengan asas ini:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَّبِينِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ - ١١

Artinya: *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (QS. Ar-Ra’d: 11)

j. Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, “hak” alam semesta (hewan, tumbuhan, dsb), dan juga hak Tuhan.

k. Asas Pembinaan *Akhlaqul – Karimah*

Bimbingan dan konseling Islami membantu klien atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan sifat-sifat yang baik sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah di utus oleh Allah SWT. Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang relevan dengan asas ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا -

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)

l. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan mendudukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islami ini dilakukan dengan berlandaskan kasih

sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

m. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi maupun keahlian dalam teknik-teknik bimbingan dan konseling. Berikut adalah ayat al-Qur'an yang relevan dengan asas ini:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِحَيِّتِهِ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا - ٨٦

Artinya: *“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.”* (QS. An-Nisa: 86)

n. Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah artinya antara pembimbing dengan yang di bimbing terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak mendiktekan, tidak ada rasa tertekan dan terbuka dalam berpendapat. Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang relevan dengan asas ini:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَضَوْا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي

الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ - ١٥٩

Artinya: *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”* (QS. Ali-Imran: 159)

o. Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi masalah (objek garapan/meteri) bimbingan dan konseling.

4. Tahapan Bimbingan Islami

Adapun tahap-tahap bimbingan islam adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Menyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah.
- b. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

¹¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 214

- c. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, islam dan ihsan.

Agar seorang konselor islam dapat memberikan bantuan, diperlukan tiga tahapan, yaitu *taaruf* (QS. Muhammad [47]: 30), *hikmah aqliyah* (QS. Al-Baqarah [2]: 269), dan *amaliyah* (QS. Al-Kahf [18]: 2).¹²

- a. *Taaruf* (pengenalan), meliputi serangkaian konselor:

- 1) Mengenalkan diri dan mengenal identitas singkat konseli
- 2) Mengedukasi dan memberikan informasi melalui komunikasi tertulis, lisan dan tatap muka
- 3) Mengetahui kesiapan dan ketepatangunaan konseling, menunjukkan bentuk bantuan yang lebih cocok, jika diperlukan, membangun hubungan baik, memfasilitasi eksplorasi
- 4) Menetapkan kontrak kerahasiaan dan struktur bantuan.

- b. *Hikmah aqliyah* (pemahaman), meliputi serangkaian kegiatan:

- 1) Memfasilitasi eksplorasi perasaan dan keyakinan yang berkaitan dengan isu.
- 2) Membantu konseli mengidentifikasi tema-tema penting dan mengintegrasikan pemahaman tentang diri sendiri
- 3) Memanfaatkan dengan tepat guna latihan asesmen diri dan tes psikologi serta kuesioner

¹² Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hal 214-217.

- 4) Membantu klien untuk mengatasi berbagai penghalang tindakan, menggunakan keterampilan menantang, bilamana perlu
- 5) Menempelkan informasi tentang berbagai pekerjaan.

c. *Amaliyah* (tindakan), meliputi fasilitasi dari konselor sehingga:

- 1) Memungkinkan konseli untuk menghasilak ide-ide dan memilih di antaranya
- 2) Mendukung konseli dalam mengembangkan dab memonitor rencana tindakan
- 3) Menyetujui tugas-tugas riset, apabila perlu
- 4) Membantu konseli menghadapi ambivalensi tentang masa depan
- 5) Mengeksplorasi keperluan konseli akan dukungan berkelanjutan
- 6) Menekankan pentingnya mempertahankan momentum
- 7) Membantu konseli untuk mengidentifikasi sumber daya dan sumber dukungan
- 8) Membantu konseli merealisasikan tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan Allah (*khalifah fil ardh*) dan sekaligus beribadah kepada-Nya
- 9) Mendorong dan membantu konseli mengamalkan ajaran agama secara benar
- 10) Mendorong dan membantu individu memahami serta mengamalkan iman, islam, dan iksan.

- d. Evaluasi, yaitu untuk mengevaluasi hasil konseling. Boleh dilakukan dengan mengamati perubahan aktualisasi *aqidah*, *syariah*, dan *thoriqah* individu dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tindak lanjut, yakni setelah kegiatan bimbingan konseling islam, untuk sementara dipandang cukup dan hasilnya sudah diketahui, konselor masih boleh melakukan tindak lanjut bersifat pencegah, pemeliharaan, penyembuhan dan pengembangan. Tindak lanjut dilakukan agar menjamin bahwa upaya bimbingan konseling islam berlangsung sepanjang hayat (*continue*).

5. Metode Bimbingan Islami

Bimbingan konseling islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist dengan demikian metode-metode bimbingan konseling islam juga bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang di antaranya sebagai berikut:¹³

- a. Metode Keteladanan, yang digambarkan dengan suri teladan yang baik dan dari sikap ikut-ikutan.
- b. Metode Penyadaran, yang banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Tarhib* *wat-Tarhib* (janjian dan ancaman).
- c. Metode Penalaran logis, yang berkisar tentang dialog dengan akal dan perasaan individu.

¹³ M.Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 91-94.

- d. Metode Kisah (cerita), Al-Qur'an banyak merangkum kisah para nabi serta dialog yang terjadi harus menjaga kerahasiaan informasi sang klien dan juga menjadi suri teladan yang baik bagi kliennya.

Metode bimbingan sebagaimana yang dikatakan oleh Faqih dikelompokkan menjadi:

- a. Metode komunikasi langsung (metode langsung).

Metode langsung adalah metode yang dilakukan di mana rohaniawan melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien).¹⁴

Winkel juga mengatakan, bahwa bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada klien oleh rohaniawan sendiri, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih.¹⁵

- b. Metode komunikasi tidak langsung (metode tidak langsung).

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.¹⁶

Dalam Islam, materi bimbingan Islami pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Materi yang disampaikan rohaniawan itu bertujuan untuk

¹⁴ Ainur Rahim faqih, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hal. 53.

¹⁵ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), hal. 121

¹⁶ Ainur Rahim faqih, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hal. 55.

memberi bimbingan atau pengajaran ilmu kepada mad'u (pasien) melalui ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits. Materi bimbingan baik dari al-Qur'an maupun al-Hadits yang sesuai untuk disampaikan pada pasien di antaranya mencakup aqidah, akhlaq, ahkam, ukhuwah, pendidikan, dan amar ma'ruf nahi mungkar.¹⁷

Bentuk-bentuk layanan bimbingan Islam menurut Isep dalam jurnalnya ada lima macam yaitu:

- a. Bimbingan tadzirah, yakni proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik islami dengan fokus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalui tadzkirah sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. Bimbingan ini diberikan dalam bentuk ceramah singkat antara 5-15 menit yang berisi berbagai nasihat, pencerahan, dorongan dan motivasi keagamaan minimal diberikan tiga kali dalam seminggu yaitu diawal, tengah dan akhir minggu. Makna yang terkandung dalam bimbingan ini adalah memberikan peringatan dan nasehat kepada pasien agar memiliki kesadaran spiritual untuk menerima keadaan, memiliki semangat untuk kesembuhan, dan bersedia kerjasama dalam proses penyembuhan. Selain itu makna tadzkirah juga memberikan peringatan agar pasien memiliki kesadaran untuk memaksimalkan ikhtiar

¹⁷ Ema Hidayanti, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5 No. 2, 2014, hal. 230-231.

melalui doa', menjaga ibadah selama sakit, dan lebih dekat kepada Allah SWT.

- b. Bimbingan ibadah, adalah proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik islami dengan fokus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalui bimbingan thaharah (istinja, wudlu, atau tayamum) dan ibadah (shalat) sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. Kegiatan ini dilakukan pertama, setelah pasien selesai diberikan pelayanan dasar keperawatan umum kemudian pasien telah diidentifikasi dan di sisi data spiritualnya dalam RDPK. Tahap berikutnya dilakukan menjelang waktu shalat tiba terutama shalat dluhur, konselor mulai mengingatkan pasien bahwa waktu shalat segera tiba dan pasien dipersilahkan melakukan berbagai persiapan. Bagi pasien yang membutuhkan istinja, maka layanan bimbingan di mulai dengan proses istinja baru kemudian dilanjutkan dengan wudlu atau tayamum sesuai dengan kemampuan pasien.
- c. Bimbingan dzikir dan do'a, adalah proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik islami dengan fokus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalui layanan bimbingan do'a sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. Bimbingan dzikir dan doa dilaksanakan oleh konselor biasanya dilakukan setelah selesai tadzkirah secara bersama-sama atau saat visiting dan konsultasi secara individu. Bimbingan dzikir dan do'a juga dapat

dilakukan saat pergantian atau overan dari perawat yang telah selesai jam bertugasnya kepada perawat yang bertugas berikutnya. Meskipun begitu bimbingan do'a oleh konselor dilakukan secara individual berdasarkan permintaan pasien.

- d. Bimbingan pasien berkebutuhan khusus, adalah proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik islami dengan fokus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalui layanan untuk pasien berkebutuhan khusus sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. Pasien berkebutuhan khusus misalnya, pasien sakaratul maut. Kegiatan ini lebih banyak terfokus kepada bimbingan pasien sakaratul maut yang dilakukan setelah mendapat kepastian dan keputusan bersama antara dokter-dokter yang merawat, pembimbing rohani dan keluarga. Makna-makna yang terkandung dalam bimbingan sakaratul maut ini sangat dalam, mengingat betapa beratnya kondisi menjelang sakaratul maut yang digambarkan dalam kondisi *ghamarātul maut* berarti kesengsaraan dan kepedihan (psikologis) luar biasa menjelang ajal, dan kondisi *sakarātulmaut* berarti keadaan mabuk atau kesakitan yang dirasakan (fisik) menjelang kematian, sedemikian hebatnya sehingga dapat menghilangkan kesadaran. menurut Islam diperlukan adanya bimbingan akhir hayat yang disebut *talqin* yang salah satu makna terdalamnya adalah menuntun.

- e. Layanan pemulasaraan jenazah, adalah proses pemberian bantuan oleh konselor muslim agar hak-hak jenazah terpenuhi. Layanan ini baru diberikan jika ada permintaan dari pihak keluarga yang meninggal. Ada beberapa tahapan dalam layanan pemulasaraan jenazah yaitu meliputi: memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan, evaluasi, dan dokumentasi. Adapun makna-makna yang terkandung dalam serangkaian kegiatan layanan jenazah ini menggambarkan bahwa dalam bimbingan dan konseling Islami di rumah sakit, *dying care* adalah merupakan kegiatan yang terdiri dari serangkaian layanan yang tidak terputus hanya sampai mengantar pasien di pintu kematian, melainkan masih memiliki berbagai kewajiban moral dan teologis yang sarat akan makna spiritual sampai akhirat.¹⁸

C. Pasien Rawat Inap

1. Pengertian Pasien Rawat Inap

Pasien adalah orang sakit (yang dirawat dokter), penderita (sakit). Pasien rawat inap adalah pasien yang memperoleh pelayanan Kesehatan menginap dan dirawat di rumah sakit.¹⁹ Berdasarkan pasal 1 angka 10 Undang-Undang No. 29

¹⁸ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2012), *Jurnal Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6 No. 1, hal. 186-188.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di akses pada 23 Desember 2022 pukul 10.19 WIB.

Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi.²⁰

Bhakti Suryani, berpendapat bahwa “Pasien sebagai klien pelayanan medik merupakan orang yang sedang memerlukan pertolongan dari seorang dokter karena penyakit yang dialaminya”.²¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dimaknai pasien atau orang sakit adalah seseorang yang memiliki gangguan kesehatan atau kelemahan fisik yang memerlukan pertolongan dan pelayanan medik dari dokter dan perawat guna untuk mengikuti pengobatan agar memperoleh kesembuhan.

2. Hak dan Kewajiban Pasien

Hak pasien dalam UU No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit (pasal 32 UU 44/2009) menyebutkan bahwa setiap pasien mempunyai hak sebagai berikut:

- a) Memperoleh informasi mengenai tata tertib dan peraturan yang berlaku di Rumah Sakit.
- b) Memperoleh informasi tentang hak dan kewajiban pasien.
- c) Memperoleh layanan yang manusiawi, adil, jujur dan tanpa diskriminasi.

²⁰ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, Pasal 1 angka 10.

²¹ Bhakti Suryani, *Panduan Yuridis Penyelenggara Praktik Kedokteran*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), hal. 107.

- d) Memperoleh pelayanan kesehatan bermutu sesuai dengan standar profesi dan standar prosedur operasional.
- e) Memperoleh layanan yang efektif dan efisien sehingga pasien terhindar dari kerugian fisik dan materi.
- f) Mengajukan pengaduan atas kualitas pelayanan yang didapatkan.
- g) Memilih dokter dan kelas perawatan sesuai dengan keinginannya dan peraturan yang berlaku di rumah sakit.
- h) Meminta konsultasi tentang penyakit yang dideritanya kepada dokter lain (*second opinion*) yang memiliki surat ijin praktik (SIP) baik di dalam maupun di luar rumah sakit.
- i) Mendapatkan privasi dan kerahasiaan penyakit yang diderita termasuk data-data medisnya.
- j) Memberikan persetujuan atau menolak atas tindakan yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap penyakit yang dideritanya.
- k) Mendapat informasi yang meliputi diagnosis dan tata cara tindakan medis, tujuan tindakan medis, alternatif tindakan, risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis terhadap tindakan yang dilakukan serta perkiraan biaya pengobatan.
- l) Didampingi keluarganya dalam keadaan kritis.
- m) Menjalankan ibadah sesuai agama atau kepercayaan yang dianutnya selama hal itu tidak mengganggu pasien lainnya.

- n) Memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit.
- o) Mengajukan usul, saran, perbaikan atas perlakuan rumah sakit terhadap dirinya.
- p) Menolak pelayanan bimbingan rohani yang tidak sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- q) Menggugat dan atau menuntut rumah sakit apabila rumah sakit itu terduga memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan standar baik secara perdata ataupun pidana.
- r) Mengeluhkan pelayanan rumah sakit yang tidak sesuai dengan standar pelayanan melalui media setak dan elektronik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²²

Sementara itu kewajiban pasien diatur di antaranya dalam UU No 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, terumata Pasal 53 yang meiputi:

- a) Memberi informasi yang lengkap dan jujur tentang masalah kesehatannya.
- b) Mematuhi nasihat dan petunjuk dokter dan dokter gigi.
- c) Mematuhi ketentuan yang berlaku di sarana pelayanan kesehatan.
- d) Memberi imbalan jasa atas pelayanan yang diterima.²³

²² Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rawat Inap*, 2012..., hal. 121-122.

²³ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rawat Inap*, 2021..., hal. 123.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Menurut Hussein Umar penelitian lapangan (*field research*) adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹

Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang terjadi, sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.²

Dengan demikian sesuai dengan judul tentang Penerapan Bimbingan Islami Pada Pasien Rawat Inap (Studi Pada Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin), maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan fokus kepada fenomena yang mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang Penerapan Bimbingan Islami Pada Pasien Rawat Inap (Studi Di Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin).

¹ Hussein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1992), hal. 32

² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 75.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian ini bisa berupa orang, benda, organisme dan lainnya yang dapat dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Ustad dan Ustazah yang bekerja di Instalasi Pelayanan Islami (IPI) RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Adapun subjek yang diambil adalah 3 (tiga) orang Ustad: (1) Ustad Nasaie, (2) Ustad Sabrizal, (3) Ustad Youga, dan 3 (tiga) orang Ustazah: (1) Ustazah Andara, (2) Ustazah Irda, (3) Ustazah Rima. Peneliti mengambil *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.³

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian ini adalah:

1. Ustad/Ustazah yang bekerja di Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin.
2. Ustad/Ustazah yang paham program pelayanan islami di RSUD dr. Zainoel Abidin.
3. Ustad/Ustazah yang sering berinteraksi atau menangani pasien rawat inap di RSUD dr. Zainoel Abidin.
4. Ustad/Ustazah yang bersedia mengikuti penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 85

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Itu semua dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai dengan gambaran kejadian nyata di lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung, dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengobservasi segala kegiatan yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman, dan peraba.⁴ Observasi yang peneliti laksanakan yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap para pasien rawat inap yang sedang mendapatkan layanan bimbingan islami oleh ustad dan ustazah di RSUD dr. Zainoel Abidin.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian. Menurut Kartono mengatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.⁵ Menurut Sugiyono, wawancara adalah

⁴ Usharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 131.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 160.

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistucture interview*). Menurut Sugiyono wawancara jenis ini dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya⁷. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat atau merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumbernya adalah ustad dan ustazah yang bekerja di Instalasi Pelayanan Islami (IPI) RSUD dr. Zainoel Abidin.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 131.

⁷ *Ibid*, hal. 233

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani.⁸

Pada penelitian ini, dokumen didapatkan melalui instrumen-instrumen wawancara. Instrumen tersebut dapat berupa buku catatan, tape recorder atau perekam suara dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan narasumber agar tidak lupa atau bahkan hilang. Perekam suara juga berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan dari koresponden secara detil dan dapat diputar berulang-ulang untuk dapat mengingatnya. Sedangkan kamera berguna untuk mengabadikan kegiatan wawancara dengan koresponden tersebut sebagai bukti dokumentasi bahwa telah melakukan wawancara.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 176.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada penelitian ini dengan melakukan reduksi data melalui bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal-hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data Display* (Penyajian Data), langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagam, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/ Verification*, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi

terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.⁹

Adapun untuk keseragaman dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh” yang dikeluarkan pada tahun 2019 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan skripsi ini.



⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Instalasi Pelayanan Islami (IPI) Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin

Sejak 27 Juli 2015 lalu, rumah sakit plat merah itu memang telah bertransformasi menjadi rumah sakit peduli ibadah. Yaitu, sebuah konsep untuk mendulang pahala beribadah saat berada di rumah sakit. Artinya, RSUDZA tidak hanya terfokus kepada kesehatan secara fisik dan psikologis saja akan tetapi dilakukan melalui pendekatan agama.

Dalam konteks pelayanan syariah tersebut, manajemen RSUDZA setiap hari mendatangkan tujuh ustadz dan ustadzah untuk melakukan pendekatan non medis (religius) kepada para pasien di unit unit ruang rawatan. Beberapa ustad dan ustadzah dengan seragam berwarna hijau bertuliskan ‘Pelayanan Islami RSUDZA’ setiap harinya bertugas mendatangi satu per satu ruangan tempat pasien dirawat. Kehadiran mereka bukan untuk menggantikan tugas dokter maupun perawat, namun untuk memberikan bimbingan dan penguatan secara agama kepada pasien agar tabah menghadapi ujian. Para petugas rohani tersebut juga mengajarkan praktik ibadah kepada pasien, seperti tayamum, cara shalat, serta memberikan nasehat agama.¹

¹ <https://rsudza.acehprov.go.id/tabloid/2016/06/21/rsudza-terapkan-pelayanan-bernuansa-islami/>, diakses pada tanggal 30 November 2022, pukul 20.20 WIB.

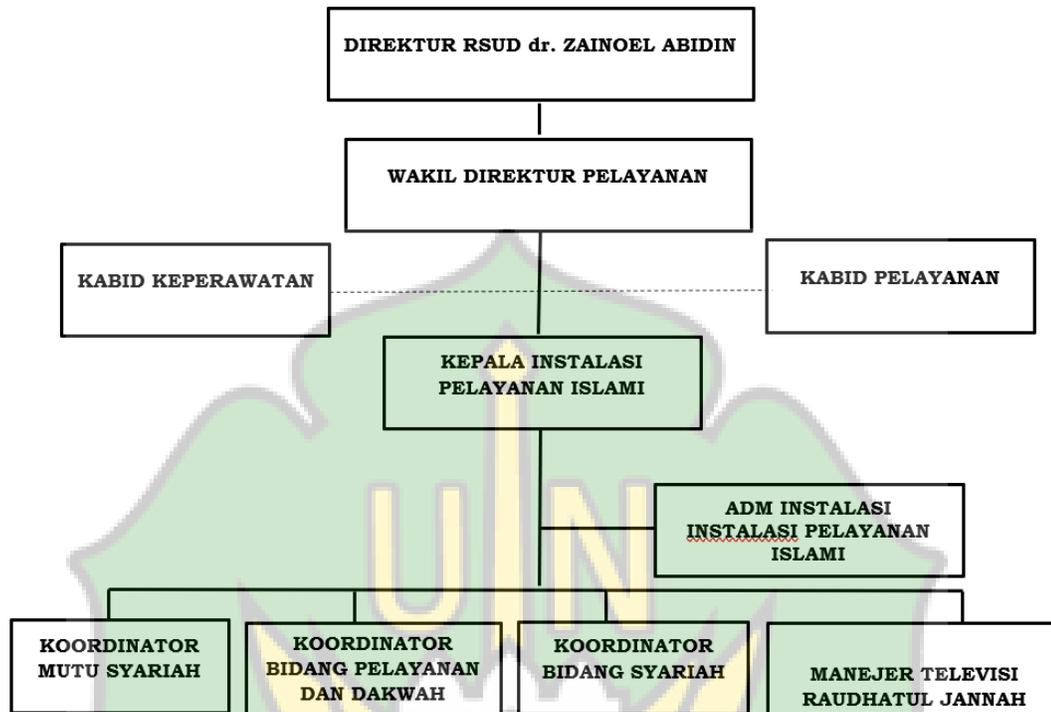
2. Visi dan Misi

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUD dr. Zainoel Abidin/RSUDZA) memiliki Visi sbb: “Terwujudnya Rumah Sakit Terkemuka dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian yang berstandar Internasional”.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh memiliki Misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan penelitian berstandar internasional.
- b. Memberikan pelayanan kesehatan individu yang menyenangkan dan mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan.
- c. Mendukung upaya Pemerintah Aceh dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat untuk mencapai *Sustainable Development Goals* yang diaplikasikan melalui pencapaian *Human Development Index*.
- d. Menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan, administrasi dan pengelolaan keuangan.

3. Struktur Organisasi Instalasi Pelayanan Islami (IPI)



Terkhusus struktur organisasi pada Instalasi Pelayanan Islami hanya ada Kepala Instalasi, admin dan staf. Adapun Kepala IPI yaitu Nasaie, S.Pd, I., M.Ag. dan Admin IPI yaitu Arief Konadi Putra, S.T. Staf-staf yang bekerja adalah: (1) H. Sabrizal Ishak, L.c., M. Ed., (2) Rima Novita Sari, S.Pd., (3) Irda Yendri, S.Pd. I., (4) Rahmad Rinaldi, S. Kom., (5) Alfiz Zikra, S.Kom., (6) Andara Kartika Putri, S.Pd. I., (7) M. Youga Pratama, S.Sos., (8) Aripuddin, S.H.

4. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

- a. Penguatan Pelayanan Islami Dengan Membangun Pola Strategis dan Prioritas Dalam Pelayanan.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur waktu kunjungan agar tepat sasaran dan di prioritaskan pada bimbingan thaharah dan bimbingan shalat bagi pasien.

- b. Pelayanan Islami di Luar Jam Kerja Sistem On Call.

Pelayanan ini adalah pelayanan yang dilakukan berdasarkan permintaan dari tenaga medis, pasien atau keluarga pasien yang sifatnya mendesak diluar jam kerja petugas pelayanan islami. Mengingat motivasi islami dan bimbingan ibadah diperlukan setiap waktu baik oleh karyawan, tenaga medis, keluarga pasien dan pasien rawat inap.

- c. Penyediaan dan Pengontrolan Trolley Perlengkapan Ibadah.

Penyediaan dan pengontrolan trolley perlengkapan ibadah adalah tersedianya alat-alat kelengkapan ibadah di ruang rawat inap untuk memfasilitasi dan memudahkan seluruh pasien dan keluarga pasien rawat inap untuk beribadah kepada Allah SWT.

- d. Pengembangan Kapasitas Staf Pelayanan Islami.

Pengembangan kapasitas staf pelayanan islami sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ilmu dan pengalaman baru sehingga

dapat meningkatkan kualitas pelayanan islami di lingkungan RSUDZA sebagai Rumah Sakit Syariah.

- e. Menjadikan Televisi RJTV Sebagai Media Promosi Kesehatan dan Syariah.

Televisi RJTV berperan sebagai media dakwah, pendidikan sosialisasi dan promosi kesehatan bagi pasien, keluarga pasien dan seluruh staf dan karyawan Rumah Sakit. Sehingga pesan-pesan islami dan pesan-pesan kesehatan dapat lebih mudah dipahami oleh seluruh pasien, keluarga pasien dan seluruh staf dan karyawan Rumah Sakit.

- f. Promosi Rumah Sakit Syariah

Promosi rumah sakit syariah adalah kegiatan untuk mempromosikan standar-standar rumah sakit syariah melalui berbagai media yang bertujuan agar nilai-nilai rumah sakit syariah semakin mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh pasien, keluarga pasien dan seluruh staf dan karyawan Rumah Sakit.

- g. Mandatory Training Syariah

Mandatory training syariah adalah program pelatihan yang diberikan kepada para petugas medis terkait standar-standar pelayanan syariah dan juga panduan fikih ibadah bagi para pasien, sehingga petugas medis dapat memberikan pelayanan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

h. Program Breafing Jumat Pagi Unit Rawat Inap

Program breafing jumat pagi pada unit rawat inap diberikan pada saat pergantian shift bertujuan sebagai penguatan bagi petugas medis untuk senantiasa menerapkan standar-standar syariah dalam memberikan pelayanan kepada pasien sekaligus untuk menambah wawasan para pegawai terkait agamanya sehingga para pegawai rumah sakit dapat memberikan pelayanan secara ikhlas dan semakin profesional.

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil yang didapatkan adalah mengenai penerapan layanan bimbingan islami pada pasien rawat inap dan hambatan dalam penerapan layanan bimbingan islami pada pasien rawat inap.

- a. Penerapan bimbingan islami pada pasien rawat inap di Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin.

Untuk mendapatkan data tentang penerapan konseling islami dalam melayani pasien yang takabur di RSUD dr. Zainoel Abidin, maka peneliti mewawancarai 6 orang ustad dan ustazah yang bekerja di Instalasi Pelayanan Islami (IPI) RSUD dr. Zainoel Abidin. Maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

R01 Ustad Nasaie (Kepala IPI), menyatakan:

“Karyawan kita ada 4 (empat) orang ustad dan 3 (tiga) orang ustazah kemudian mereka masing-masing bertanggung jawab atas 4 (empat) sampai 5 (lima) ruang rawat inap. Kalau sarannya ada tiga, yang pertama pastinya untuk pasien, kedua untuk keluarga atau wali dan yang ketiga untuk pengunjung rumah sakit. Tujuan diberikannya bimbingan islami ini adalah pastinya memberikan ketenangan, motivasi kesembuhan dan membantu keluar dari permasalahan yang mereka alami yaitu sakit. Layanan bimbingan islami ini diberikan selama jam kerja reguler yaitu hari senin-jumat mulai jam 08.00–16.45 WIB kecuali hari Jumat yaitu sampai jam 16.30 WIB. Saya sendiri tidak bertugas visite (mengunjungi pasien) tapi on call jika ada panggilan insyaallah saya datang.”²

R02 Ustad Sabrizal, menyatakan:

“Untuk pembagian ruang ustad dan ustazah itu bertanggung jawab atas 4 (empat) sampai 5 (lima) ruang rawat inap. Khusus ruang intensif seperti ICU, HCU, Surgical, PICU boleh ustad atau ustazah yang memberikan pelayanan dikarenakan ruang tersebut campur antara pasien perempuan dan pasien laki-laki. Di ruangan intensif

² Hasil Wawancara dengan Kepala IPI Ustad Nasaie, pada tanggal 29 November 2022.

sendiri kebanyakan pasiennya tidak sadarkan diri atau istilah medisnya “koma”. Untuk layanannya minimal sekali selama masa perawatan dan itu juga boleh diwakilkan oleh duta syariah maksudnya adalah perpanjangan tangan dari ustad dan ustazah. Mereka adalah staf-staf yang bertugas diruangan tersebut seperti perawat. Jadi duta syariah itu juga sudah diberikan bekal sebelumnya oleh ustad dan ustazah. Tetapi untuk permasalahan yang sulit tetap dilaksanakan oleh ustad atau ustazah. Durasi diberikan bimbingan islami adalah 15-30 menit tetapi dilapangan kebanyakan lebih dari yang sudah ditentukan dan bimbingan islami ini dilakukan di ruang rawat inap pasien masing-masing. Untuk materinya ada do’a dan dzikir, membaca Al-qur’an dan ruqiyah. Penyampaian materi kita terapkan dalam bentuk komunikasi efektif jadi penyampaiannya harus kita lihat dulu bagaimana kondisi orang atau pasien tersebut dan ditambahkan dengan nilai-nilai agama. Sejauh yang saya lihat dampak yang diberikan insyaallah positif. Jadi dengan diberikan bimbingan islami ini pasien itu termotivasi untuk sembuh kemudian semangat untuk minum obat dengan begitu insyaallah pasien akan cepat sembuhnya.”³

³ Hasil wawancara dengan Ustad Sabrizal Ishak, pada tanggal 28 November 2022

R03 Ustazah Irda, menyatakan:

“Saya bertanggung jawab atas ruangan PICU (ICU anak), ICU, MICU (ICU khusus bayi), kamar bersalin, arafah 2 (pasca bersalin), dan tursina 2 (Kemoterapi). Untuk jadwalnya, sehari kami *visite* untuk 15 orang pasien dengan durasi diberikan layanan selama 15-30 menit. Tapi saya sehari hanya sanggup *visite* ke 10-12 orang sehari sebab durasi memberikan layanan itu kebanyakan lebih dari 15 menit. Layanan itu kami lakukan di ruang pasien masing-masing. Kami berkewajiban memberikan materi terkait motivasi kesembuhan, bimbingan ibadah (fiqih), bimbingan do’a dan dzikir. Untuk nasehat, kalau diminta oleh pasien baru kami berikan. Ruang kamar bersalin itu punya program khusus yaitu kami berikan buku bimbingan islami bagi muslimah pada masa kehamilan, melahirkan dan menyusui. Dampaknya itu alhamdulillah positif, dengan diberikan bimbingan islami ini pasien jadi memiliki motivasi dan semangat untuk kesembuhannya serta makin giat untuk bertawakal kepada Allah SWT.”⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Ustazah Irda Yendri, pada tanggal 28 November 2022

R04 Ustazah Andara, menyatakan:

“Saya bertugas atas ruangan arafa 1 (ruangan anak), tursina 1 (kemoterapi anak), mina 2 (saraf wanita), aqsa 3 (penyakit dalam wanita), nabawi. Kalau untuk jadwal *visite* saya paling sanggup seminggu 2 kali, per ruangan durasinya beda-beda paling lama satu jam setengah. Materi yang paling wajib adalah motivasi kesembuhan pasien, bahwa kunci dari sembuh adalah kita harus menerima sakit itu sendiri supaya kita semangat. Karena kalau kita tidak menerima penyakit itu kita jadi marah-marah dan kesal sehingga obat tidak bekerja dengan baik. Dan untuk ruangan anak-anak itu saya ajak bermain dulu baru saya berikan layanan. Kalau dampak yang saya lihat dari pasien itu alhamdulillah positif sampai kadang-kadang ada yang minta untuk dikunjungi lagi jadi antusias mereka itu dampak positif dari diberikannya layanan bimbingan islami.”⁵

R05 Ustad Youga, menyatakan:

“Untuk ruangan saya bertugas di zam-zam 1, raudah 4 dan 7 (khusus laki-laki), nabawi, dan safa. Kalau saya buat jadwal di hari senin itu ruang safa dan nabawi, selasa raudah 7, rabu raudah 4, kamis dan jumat ruang zam-zam 1 biasanya kami pagi *visite* sesuai jam reguler

⁵ Hasil wawancara dengan Ustazah Andara Kartika Putri, pata tanggal 29 November 2022

kemudian siangnya on call karena pasien juga butuh istirahat. Ruang zam-zam 1 itu biasanya on call kalau dipanggil baru kita berikan layanan. Untuk on call itu kita koordinasikan lagi melalui grup *whatsapp*. Tujuan diberikan pelayanan bimbingan islami itu supaya ketika pulang fisik dan jiwanya sehat kemudian untuk menyadarkan pasien bahwa penyakit itu adalah penggugur dosa. Materinya yaitu materi keagamaan, materi tazkiyatun nafs. Untuk dampaknya sendiri insyaallah positif dan itu bisa dilihat ketika diberikan obat. Jadi ketika pasien minum obat tapi dia tidak berdo'a, tidak beribadah, marah-marah dan kesal itu energinya habis terkuras sehingga obat yang diminum tadi tidak bekerja, disinilah kita berikan bimbingan islami untuk menyadarkan kembali bahwa untuk cepat sembuh itu diperlukan ketenangan dan do'a. Setelah diberikan bimbingan islami insyaallah pasien sadar kembali, menjadi lebih tenang dan lebih giat berikhtiar kepada Allah SWT. Hal tersebut kemudian akan dilaporkan oleh perawat melalui grup *whatsapp*.”⁶

R06 Ustazah Rima, menyatakan:

“Ruangan yang saya pegang adalah di ICU 2, raudah 2, 3, 6 dan arafah 3 (khusus wanita dengan penyakit kandungan). Kita wajibnya

⁶ Hasil wawancara dengan Ustad M. Youga Pratama, pada tanggal 29 November 2022.

sehari sekali memberikan layanan kepada 15 orang pasien dengan durasi 15-30 menit, tetapi tergantung juga dengan tenaga masing-masing ustad dan ustazahnya waktu efektifnya pagi karena pasien masih dalam keadaan segar. Untuk materi sama seperti ustad dan ustazah sebelumnya bimbingan ibadah, motivasi kesembuhan, do'a dan dzikir tapi karena saya ada ruangan khusus wanita ada materi khusus juga yaitu materi fiqih wanita. Tujuan bimbingan islami itu sendiri untuk ketenangan dan kesembuhan pasien. Untuk dampaknya alhamdulillah positif karena setelah diberikan layanan pasien mengakui bahwa hati menjadi lebih tenang.”⁷

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Instalasi Pelayanan Islami ini memiliki karyawan yang berjumlah tujuh orang yang terdiri dari empat orang ustad dan tiga orang ustazah yang masing-masing bertanggung jawab atas 4-5 ruang rawat inap serta berkewajiban memberikan layanan bimbingan islami ini sebanyak satu kali selama masa perawatan berlangsung. Setiap harinya ustad dan ustazah visite ke 15 orang pasien dari berbagai ruangan durasi wajib diberikan layanan adalah 15-30 menit per pasien. Layanan bimbingan islami yang diberikan kebanyakan materi tentang motivasi kesembuhan pasien, informasi do'a dan dzikir, bimbingan ibadah, fiqih wanita dan bimbingan islami bagi muslimah pada masa kehamilan,

⁷ Hasil wawancara dengan Ustazah Rima Novita Sari, pada tanggal 29 November 2022

melahirkan dan menyusui. Dampaknya setelah diberikan bimbingan islami ini adalah pasien menjadi lebih tenang, semangat dalam beribadah dan tidak malas minum obat.

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti, layanan bimbingan Islam yang dilakukan oleh ustad dan ustazah dari Instalasi Pelayanan Islami sudah baik dengan diberikan materi-materi terkait motivasi kesembuhan pasien, akidah, ibadah, dzikir dan do'a, serta fiqih wanita kepada pasien rawat inap. materi-materi tersebut disampaikan dengan komunikasi efektif yaitu penyampaian yang melihat kondisi pasien terlebih dahulu kemudian diiringi dengan nilai-nilai agama dan dido'akan, penyampaian materi dilakukan dengan sabar dan ramah. Dan ditemukan juga ada ustad atau ustazah yang memberikan layanan bimbingan islami lebih dari durasi yang sudah ditentukan.⁸

b. Hambatan yang dihadapi oleh ustad dan ustazah dan cara mengatasinya.

Untuk mendapatkan data tentang hambatan yang dihadapi oleh ustad dan ustazah dan cara mengatasinya maka peneliti mewawancarai 5 orang ustad dan ustazah yang bekerja di Instalasi Pelayanan Islami (IPI) RSUD dr. Zainoel Abidin. Maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

R02 Ustad Sabrizal, menyatakan:

⁸ Hasil Observasi tanggal 28-29 November 2022

“Hambatan yang saya rasakan itu sebenarnya hambatan personal kita menjadi cepat lelah karna ruangan satu dengan ruangan lainnya itu berjauhan kemudian selama memberikan layanan kita berdiri sampai habis materi dan pertanyaan-pertanyaan dari pasien itu kadang sampai 1 jam. Jadi untuk mengatasi hambatan itu dengan istirahat sebentar setelah memberikan layanan setelah itu baru dilanjutkan ke ruangan lain, kemudian memberikan materi dengan singkat dan jelas.”⁹

R03 Ustazah Irda, menyatakan:

“Hambatan yang saya rasa berasal dari diri sendiri yang sering kelelahan setelah memberikan layanan. Sebab ruangan jauh kemudian pasien juga kebanyakan durasi diberikan layanan sampai 1 jam sehingga target harian itu tidak tercapai. Untuk solusinya itu kalau layanan yang diberikan sampai 1 jam setelah itu saya istirahat dan jika memungkinkan untuk lanjut maka saya lanjut ke ruangan lain. Tapi kalau tidak saya hanya memberikan layanan di 1 ruang rawat inap saja. Dan hambatan yang berasal dari pasien biasanya ada beberapa pasien yang menolak kedatangan ustad dan ustazah. Cara mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan komunikasi

⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Sabrizal Ishak, pada tanggal 28 November 2022

efektif, yaitu penyampaian disesuaikan dengan kondisi pasien dan diiringi dengan nilai-nilai agama dan dido'akan".¹⁰

R04 Ustazah Andara, menyatakan:

“Hambatan dari pasien sendiri itu saya pribadi tidak ada. Karena menurut saya watak-watak manusia itu berbeda-beda yang memang sudah seperti itu adanya jadi itu bukan hambatan bagi saya. Hambatan bagi saya itu adalah mungkin melawan rasa lelah. Jadi saya biasanya sebelum berangkat kerja itu jalan santai dulu di rumah dan peregangan supaya waktu bekerja tubuh tidak kaku dan ringan dan memberikan layanan bimbingan islami ke ruangan yang letaknya jauh dari kantor IPI yaitu ruangan-ruangan yang ada di Gedung Pusat Onkologi. Kemudian diteruskan ke ruangan-ruang yang dekat.”¹¹

R05 Ustad Youga, menyatakan:

“Hambatan yang biasanya saya rasakan adalah merasa kelelahan. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan layanan bimbingan islami hanya pada satu ruangan yang memiliki banyak pasien namun tetap mengutamakan pasien yang membutuhkan layanan bimbingan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustazah Irda Yendri, pada tanggal 28 November 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustazah Andara Kartika Putri, pada tanggal 29 November 2022

islami. Jika tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke ruangan lain maka saya memutuskan untuk beristirahat.”¹²

R06 Ustazah Rima, menyatakan:

“Saya rasa hambatannya itu cepat kelelahan karena kami di IPI karyawannya hanya 7 orang sementara *bed* yang tersedia mencapai 900 *bed* ini tidak sebanding dengan karyawannya. Karena mudah kelelahan jadinya kami sulit untuk mencapai target harian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Cara menghadapinya itu saya kadang-kadang begitu sampai di Rumah Sakit sebelum ke kantor langsung *visite* ke pasien biar berkurang target hariannya. Kemudian olahraga ringan di rumah dan istirahat yang cukup tentunya. Dari pasien sendiri masih ada pasien yang melalaikan shalat padahal sudah diberikan layanan bimbingan ibadah dan acuh tak acuh dengan kedatangan kami. Cara mengatasinya adalah ustad dan ustazah menyampaikan kepada perawat untuk selalu mengingatkan kepada pasien untuk mengerjakan shalat lima waktu, dan untuk pasien yang acuh tak acuh kami terapkan komunikasi efektif dan kami do'akan.”¹³

¹² Hasil wawancara dengan Ustad M. Youga Pratama, pada tanggal 29 November 2022

¹³ Hasil wawancara dengan Ustazah Rima Novita Sari, pada tanggal 29 November 2022

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh ustad dan ustazah diantaranya adalah hambatan yang berasal dari ustad dan ustazah yaitu sering merasa kelelahan sehingga target harian tidak tercapai, serta hambatan yang berasal dari pasien yaitu beberapa pasien yang acuh tak acuh atas kehadiran ustad dan ustazah, pasien dengan emosi yang tidak stabil. Cara mengatasi hambatan yang pertama adalah dengan olahraga ringan di pagi hari secara teratur dan istirahat yang cukup serta memulai layanan bimbingan islami dari ruangan terjauh atau memberikan layanan bimbingan islami pada satu ruangan yang memiliki banyak pasien. Untuk hambatan yang kedua, diterapkannya komunikasi efektif dan diiringi nilai-nilai agama serta dido'akan.

Sejalan dengan pengamatan peneliti, bahwa ditemukan pasien yang acuh tak acuh dengan kehadiran ustad dan ustazah dan pasien yang emosinya tidak stabil. Terlihat juga bahwa ustad dan ustazah menyampaikan materi dengan lemah lembut, dan penuh kesabaran.¹⁴

C. Pembahasan

Dalam sub bahagian ini ada 2 aspek data yang akan dibahas yaitu : (1) penerapan bimbingan islami pada pasien rawat inap di Intalasi Pelayanan Islami RSUD dr.

¹⁴ Hasil observasi tanggal 28-29 November 2022

Zainoel Abidin. (2) Hambatan yang dihadapi oleh ustad dan ustazah dan cara mengatasinya

1. Penerapan bimbingan islami dalam melayani pasien yang takabur di RSUD dr. Zainoel Abidin.

Berdasarkan hasil wawancara dari para ustad dan ustazah, terlihat bahwa bimbingan islami sudah diterapkan kepada pasien rawat inap. Pemberian layanan bimbingan islami ini diberikan selama hari kerja sesuai SOP, yaitu dari hari senin sampai jum'at jam 08.00-16.45 WIB. Pelayanan ini wajib diberikan sekali selama masa rawat inap dengan durasi 15-30 menit per pasien di ruang inap masing-masing. Walaupun dalam penerapannya di lapangan durasi yang diberikan kebanyakan lebih dari jadwal yang sudah ditetapkan. Sasaran dari layanan bimbingan islami ini ada tiga yaitu: pasien, keluarga atau wali pasien dan pengunjung rumah sakit.

Dalam memberikan pelayanan konseling islami tentunya ustad dan ustazah tidak lepas dari materi yang akan disampaikan, karena isi materi sangat berperan dalam membantu menguatkan segi kejiwaan pasien. Materi yang diberikan selama layanan bimbingan islami berlangsung adalah: motivasi kesembuhan pasien, akidah, ibadah, do'a dan dzikir, fiqih wanita, ikhlas dan sabar serta bimbingan islami bagi muslimah pada masa kehamilan, melahirkan dan menyusui. Materi-materi tersebut disampaikan dengan tujuan dan harapan agar pasien lebih meningkatkan ketakwaannya, lebih bersabar dalam menerima penyakit yang

dideritanya, tidak lupa untuk selalu berdo'a dan senantiasa berdzikir kepada Allah supaya hati mereka menjadi tenang.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian konseling islami menurut Thohari Musnamar yang menyatakan “Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”¹⁵ Oleh karena itu materi merupakan hal yang sangat urgen dalam rangka keberhasilan bimbingan islami, materi tersebut sudah disampaikan dan diterapkan dengan baik oleh ustad dan ustazah dalam memotivasi kesembuhan pasien.

Materi-materi tersebut sejalan dengan ungkapan dari Isep Zainal Arifin dalam jurnalnya bahwa layanan bimbingan islami terdiri dari bimbingan tadzkirah, bimbingan ibadah, bimbingan do'a dan bimbingan pasien berkebutuhan khusus.¹⁶

Penyampaian bimbingan islami ini disampaikan secara langsung dan tidak langsung. secara langsung yaitu metode yang dilakukan dimana rohaniawan melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien).¹⁷ Disini ustad ustazah menyampaikan materi secara langsung bertatap muka dengan pasien. Secara tidak langsung yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media

¹⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

¹⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Konseling Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 6 No. 19 (2012), hal. 186.

¹⁷ Ainur Rahim Faqih, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (yogyakarta: UII Pres, 2000), hal. 53.

komunikasi masa.¹⁸ Disini salah satu ustazah memberikan buku *Bimbingan Islami Bagi Muslimah Pada Masa Kehamilan, Melahirkan dan Menyusui* kepada pasien rawat inap di ruang bersalin.

2. Hambatan dalam pelaksanaan konseling islami dalam melayani pasien yang takabur dan bagaimana cara mengatasinya.

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas dapat dinyatakan bahwa hambatan yang dihadapi selama memberikan bimbingan islami terletak pada faktor internal dari ustad dan ustazah itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dari pasien. Mereka sering kali kelelahan setelah memberikan layanan bimbingan islami kepada 8-10 orang pasien yang mengakibatkan tidak tercapainya target harian yang sudah ditetapkan. Hambatan dari pasien adalah sikap acuh tak acuh dari beberapa pasien atas kehadiran ustad dan ustazah dan pasien yang emosinya tidak stabil. Adapun cara untuk mengatasi faktor internal diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan layanan bimbingan islami ke ruangan yang letaknya jauh dari kantor IPI yaitu ruangan-ruangan yang ada di Gedung Pusat Onkologi. Kemudian diteruskan ke ruangan-ruang yang dekat.
2. Memberikan layanan islami hanya pada satu ruangan yang memiliki banyak pasien namun tetap mengutamakan pasien yang membutuhkan layanan konseling islami. Jika tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke ruangan lain maka ustad dan ustazah memutuskan untuk beristirahat.

¹⁸ *Ibid*, hal. 55

3. Ustad dan ustazah juga melakukan olahraga ringan di rumah sebelum mereka berangkat kerja seperti jalan santai dan peregangan.
4. Faktor lain yang menyebabkan hambatan karena kekurangan staf di Instalasi Pelayanan Islami, ustad dan ustazah yang bertugas memberikan layanan konseling islami berjumlah 7 (tujuh) orang sedangkan *bed* atau ranjang yang ada di RSUD dr. Zainoel Abidin berjumlah hampir 1000 *bed*.

Cara mengatasi faktor eksternal dari pasien rawat inap diuraikan sebagai berikut:

1. Menerapkan komunikasi efektif, yaitu penyampaian dengan melihat kondisi pasien terlebih dahulu.
2. Materi disampaikan dengan lemah lembut, bersabar dan diiringi dengan nilai-nilai agama serta dido'akan. Hal ini sesuai dengan metode bimbingan islami melalui metode penyadaran yaitu yang banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-tarhib wat tarhib* (janjian dan ancaman).¹⁹

¹⁹ M. Fuad Anwar, *landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 91

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasien rawat inap di rumah sakit bukan hanya membawa sakit dari segi medis tetapi juga membawa sakit dari segi jiwanya. Jadi pelaksanaan bimbingan islami sudah diterapkan dengan baik dilihat dari pemberian materi motivasi kesembuhan pasien, akidah, ibadah, do'a dan dzikir, fiqh wanita, ikhlas dan sabar serta bimbingan islami bagi muslimah pada masa kehamilan, melahirkan dan menyusui. materi tersebut disampaikan dengan tujuan dan harapan agar pasien lebih meningkatkan ketakwaannya, lebih bersabar dalam menerima penyakit yang dideritanya, tidak lupa untuk selalu berdo'a dan senantiasa berdzikir kepada Allah supaya hati mereka menjadi tenang.

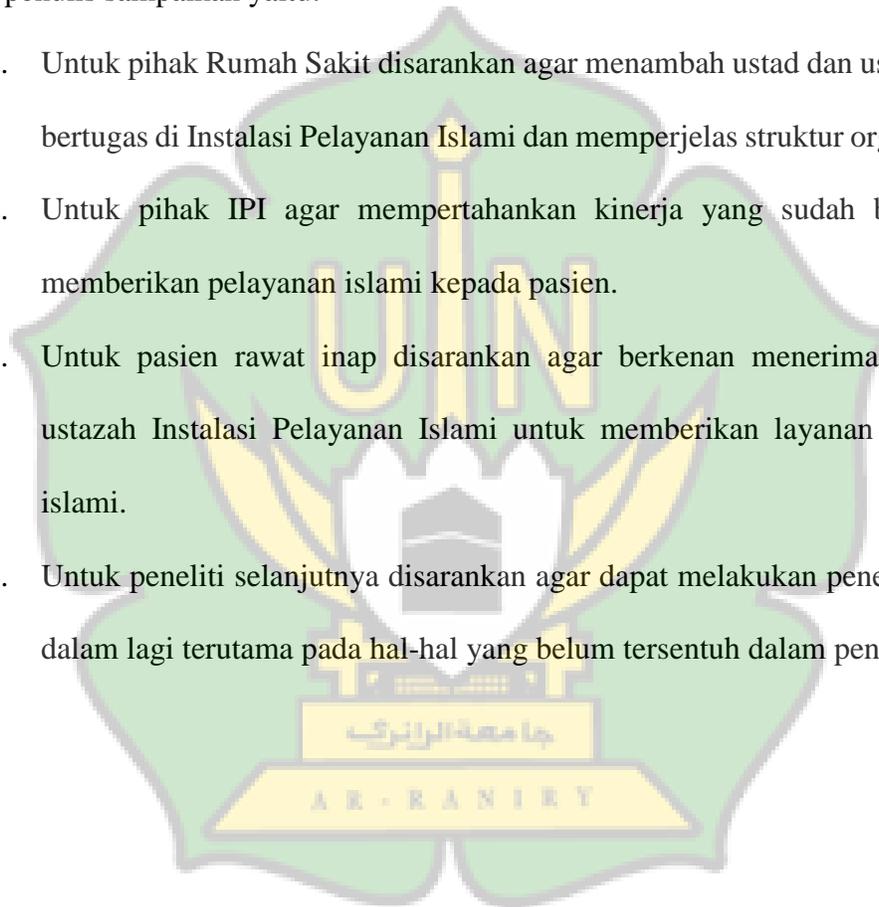
Untuk hambatan yang dihadapi ustad dan ustazah dalam memberikan bimbingan islami berasal dari faktor internal ustad dan ustazah sendiri dan faktor eksternal dari pasien rawat inap. Ustad dan Ustazah sering kali kelelahan setelah memberikan layanan bimbingan islami kepada 8-10 orang pasien yang mengakibatkan tidak tercapainya target harian yang sudah ditetapkan. Cara mengatasinya adalah dengan (1) memberikan layanan bimbingan islami ke ruangan yang letaknya jauh dari kantor IPI, (2) memberikan layanan kepada satu ruangan yang memiliki banyak pasien, (3) olahraga ringan dan istirahat yang cukup. Hambatan faktor eksternal dari pasien adalah sikap acuh tak acuh pasien atas kehadiran ustad dan ustazah dan emosi yang tidak stabil.

Adapun cara untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menerapkan komunikasi efektif dan diiringi dengan nilai-nilai agama dan dido'akan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Untuk pihak Rumah Sakit disarankan agar menambah ustad dan ustazah yang bertugas di Instalasi Pelayanan Islami dan memperjelas struktur organisasi IPI.
2. Untuk pihak IPI agar mempertahankan kinerja yang sudah baik dalam memberikan pelayanan islami kepada pasien.
3. Untuk pasien rawat inap disarankan agar berkenan menerima ustad dan ustazah Instalasi Pelayanan Islami untuk memberikan layanan bimbingan islami.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi terutama pada hal-hal yang belum tersentuh dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'a, Terj. Departemen Agama. 2009. Depok: Penerbit SADIQ.
- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurahman. 2012. *Tafsir Ibnu Katsir (Pelita Yang Menerangi Dari Karya Besar dan Referensi Utama dalam Memahami Al-Quran)*. Jilid Dua. PT Sygma Creative Media Corp.
- Amin, Samsul Munir. 2015 *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Usharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basit, H. Abdul. 2017. *Konseling Islam*. Depok: Kencana.
- Dadang. Hawari. 1997. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Daradjat, et. Al. Zakiyah. 1993. *Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Ed. 1 Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faqih, Ainur Rahim. 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawwa, Said. *Tazkiyatun Nafs*. (Terjemahan Tim Kuwais: Abdul Amin, Rusyadi, Musdar). Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2010.
- Kusnawan, Aep. 2020. *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: UII press.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesisia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahmadi, Agus. 2019. *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Rasyid, Muhammad Abdul. 2014. *Glosarium Tematik Al-Qur'an Berdasarkan Abjad*. Yogyakarta: Mitra Buku.
- Saliyono, Farida. 2019. *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*. Malang: Madani Media.
- Suryabrata, Sumardi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryani, Bhakti. 2013. *Panduan Yuridis Penyelenggara Praktik Kedokteran*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2017. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Hussein. 1992. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, Hamza. 2009. *Hatiku Surgaku: Terapi Jitu Membersihkan Hati dari Sifat-Sifat yang Tidak Disukai Allah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Yusuf, M. Jamil. 2012. *Model Konseling Islami*. Banda Aceh: Arraniry Press.
- Arifin, Isep Zainal. "Bimbingan dan Konseling Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit". *Jurnal Ilmu Dakwah*. 2012. Vol. 6 No. 19.
- Hidayanti, Ema. "Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem PELayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 2014. Vol. 5 No. 2.

Riyadi, Agus, dkk. Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal SMaRT*. 2019. Vol 05 No 01.

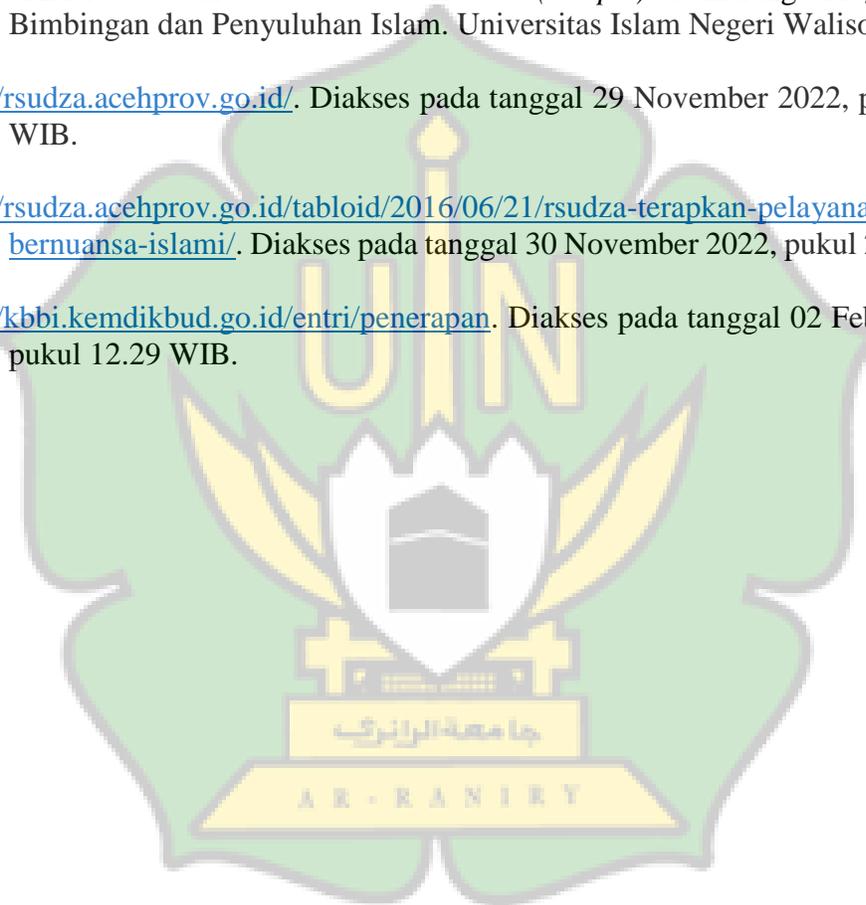
Anisa, *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Religiusitas Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Surabaya (Skripsi)*. Surabaya: Universitas Negeri Islam Sunan Ampel. 2011.

Saefuddin, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal (Skripsi)*. Semarang: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.

<https://rsudza.acehprov.go.id/>. Diakses pada tanggal 29 November 2022, pukul 19.52 WIB.

<https://rsudza.acehprov.go.id/tabloid/2016/06/21/rsudza-terapkan-pelayanan-bernuansa-islami/>. Diakses pada tanggal 30 November 2022, pukul 20.20 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 12.29 WIB.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.5108/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2022

Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Drs. Mahdi NK, M. Kes.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Azhari, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Adelia Aisyah Kinanti
NIM/Jurusan : 170402114/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Penerapan Konseling Islami dalam Melayani Pasien yang Takabur di Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 7 Desember 2022 M

13 Jumadil Awwal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 07 Desember 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4267/Un.08/FDK-1/PP.00.9/10/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Direktur RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ADELIA AISYAH KINANTI / 170402114**
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Blang krueng, Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Konseling Islami dalam Melayani Pasien yang Takabur di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 15 Januari
2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. ZAINOEL ABIDIN
BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jalan Tgk. Daud Beureueh No. 108 Telp. (0651) 34562, 34563 Fax. (0651) 34566
Website: <http://rsudza.acehprov.go.id>, Email: litbangrsudza@gmail.com
BANDA ACEH (23126)

Banda Aceh, 21 November 2022

Nomor : 1093/Litbang
Lamp. : -
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal

Yang Terhormat;
Kepala Instalasi Pelayanan Islami
RSUD dr. Zainoel Abidin
di-

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan nomor : B-4267/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2022 tanggal 04 Oktober 2022 perihal Pengambilan Data, bersama ini kami hadapkan kepada Saudara Mahasiswa :

Nama : Adelia Aisyah Kinanti
NPM : 170402114
Judul : "Penerapan Konseling Islami dalam Melayani Pasien yang Takabur di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh".

Untuk melakukan Pengambilan Data Awal sesuai judul diatas dalam rangka penulisan skripsi, yang akan berlangsung mulai tanggal 21 November s.d 31 Desember 2022.

2. Setelah selesai kami minta bantuan Saudara agar dibuatkan surat pengembaliannya ke Bidang Penelitian dan Pengembangan.
3. Demikian untuk dimaklumi, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan
RSUD dr. Zainoel Abidin

Dr. dr. RAIHAN, Sp. A (K)
NIP. 19680610 200003 2 006

Tembusan :
✓ Yang bersangkutan.

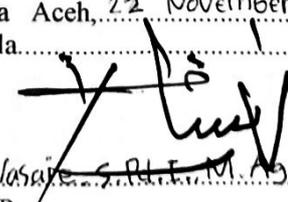
**LEMBAR KONFIRMASI
IZIN PENGAMBILAN DATA AWAL**

Tanggal	Diteruskan kepada	Isi
15 Nov 2022	Yth : Kepala Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin di- <u>Tempat</u>	<p>Dengan hormat, Mohon informasi dan persetujuan <i>Izin Pengambilan Data Awal</i>. a.n. : <i>Adelia Aisyah Kinanti</i></p> <p>Institusi : <i>Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.</i></p> <p>Judul : <i>"Penerapan Konseling Islami dalam Melayani Pasien yang Takabur di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh".</i></p> <p>Cara pengambilan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengambilan data staf dan melakukan observasi wawancara serta dokumentasi di Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin</i> <p>Waktu : <i>15 November s.d 31 Desember 2022.</i></p> <p>Tempat : <i>Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin.</i></p> <p>Jika <i>Izin Pengambilan Data Awal</i> tersebut disetujui, mohon Bpk/Ibu/Sdr. Berkenan menandatangani dan mengirimkan kembali ke Bidang Penelitian & Pengembangan formulir bukti persetujuan di bawah ini, guna proses lebih lanjut. Tetapi bila ada sesuatu hal sehingga <i>Izin Pengambilan Data Awal</i> belum dapat disetujui, mohon dapat diinformasikan juga alasannya. Atas informasi dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.</p> <p align="center">a.n. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Kasi Pengembangan Medis dan Non Medis RSUD dr. Zainoel Abidin</p> <p align="center">dr. TUTI FADLILAH, M. Kes NIP. 19690228 200312 2 001</p>

BUKTI PERSETUJUAN/PENOLAKAN

Setelah mencermati persetujuan *Izin Pengambilan Data Awal* a.n : *Adelia Aisyah Kinanti*
 Maka pada prinsipnya kami **setuju / ~~tidak setuju~~** (coret seperlunya), yang bersangkutan melakukan *Pengambilan Data Awal* di Instalasi *Pelayanan Islami*
 Jika tidak setuju, mohon dituliskan alasannya. *Pengambilan Data Awal* tidak disetujui, karena

Demikian, agar bukti persetujuan/penolakan ini dapat dipergunakan sebagai penyelesaian administrasi lebih lanjut. Terima kasih.

Banda Aceh, 22 November 2022.....
 Kepala.....

 (Nasir S. R. F. M. A.)
 NIP.
 No. Reg. 061201802011

Pedoman Wawancara

Untuk menjawab pertanyaan menyangkut penelitian dengan judul Penerapan Bimbingan Islami pada Pasien Rawat Inap di Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin. Maka di susunlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

No	Rumusan masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana penerapan bimbingan islami pada pasien rawat inapdi RSUD dr. Zainoel Abidin?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses penentuan ustad/ustazah IPI untuk melayani pasien?2. Berapa kali layanan konseling diberikan pada pasien?3. Siapa yang menjadi sasaran untuk mengikuti layanan konseling islami?4. Kapan konseling itu dilakukan?5. Berapa lama durasi atau waktu untuk pelaksanaan layanan konseling islami?6. Dimana layanan konseling islami itu dilakukan?7. Apa tujuan ustad/ustazah memberikan bimbingan konseling islami pada pasien?8. Metode atau materi apa saja yang ustad/ustazah berikan selama layanan konseling islami berlangsung?
2.	Apa saja hambatan dalam penerapan bimbingan islami pada pasien rawat inap dan bagaimana cara mengatasinya?	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja hambatan yang dihadapi ustad/ustazah selama penerapan bimbingan islami?2. Bagaimana cara atau usaha-usaha mengatasi hambatan tersebut?3. Bagaimana dampak dari pasien setelah mendapatkan layanan bimbingan islami?

LAMPIRAN

Wawancara dengan Ustad Nasaie



Wawancara dengan Ustazah Irda



Wawancara dengan Ustad Youga



Wawancara dengan Ustazah Andara



Wawancara dengan Ustad Sabrizal



Wawancara dengan Ustazah Rima



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adelia Aisyah Kinanti
2. Tempat / Tgl. Lahir : Tapattuan/ 20 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 170402114
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Kotafajar
 - a. Kecamatan : Kluet Utara
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Provinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
8. No. Telp/ Hp : 082160513091

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN Simpang Empat
10. SMP/MTs : SMPN 1 Kluet Utara
11. SMA/MA : SMAN Unggul Aceh Selatan
12. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama Orang tua

13. Ayah : H. Abdul Rakhim
14. Ibu : Hj. Sarliana
15. Pekerjaan
 - a. Ayah : Pensiun BUMN
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat : Kotafajar, Kec. Kluet Utara, Kab. Aceh Selatan.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Banda Aceh 5 Desember 2022

Peneliti

(Adelia Aisyah Kinanti)